

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk mempersiapkan peranan kehidupan seseorang di masa depan melalui pendidikan, bimbingan, dan pengasuhan. Anak merupakan generasi penerus yang harus dipersiapkan dengan baik, terlebih lagi pada usia 0-6 tahun yang diistilahkan dengan *golden age*.¹ Pada tahapan ini kemampuan otak anak berkembang dengan sangat cepat dan dapat menyerap informasi secara optimal. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengenalan bahasa, yang berperan besar dalam perkembangan kemampuan komunikasi dan literasi anak di masa depan. Oleh karena itu, strategi pendidikan yang digunakan dalam fase ini harus dirancang untuk memberikan stimulasi yang tepat, salah satunya adalah melalui metode bermain sambil belajar.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada anak harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Salah satu strategi yang paling efektif adalah metode bermain sambil belajar.² Metode ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan alami. Pada masa usia dini, anak cenderung belajar lebih baik melalui aktivitas yang mereka nikmati, seperti bermain, bernyanyi, dan bergerak. Dengan demikian, bermain menjadi media yang ideal untuk mengenalkan bahasa baru kepada mereka.

¹ Mita Oktavia Lestari and Abdul Karim Halim, 'Penggunaan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan', *Jurnal Family Education*, 2.3 (2022), 272

² Haloho, Oktani. Strategi Guru dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini, *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8.4 (2022), 1430.

Keterampilan berbahasa berkaitan dengan kemampuan berbicara, semakin mampu seseorang berbicara maka akan semakin kaya pula kemampuan penyerapan suatu bahasa tertentu, dan akan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara. Pada masa pra sekolah, kemampuan berbahasa berkembang sangat pesat, seiring dengan kebutuhan sosial dan rasa ingin tahu anak. Bahkan, mereka juga lebih mudah mempelajari bahasa selain bahasa ibu dibandingkan orang dewasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing sangat tepat bila diterapkan pada anak usia dini karena kelenturan otaknya masih dalam kondisi prima.

Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek utama dalam pengembangan bahasa yang secara langsung mempengaruhi kemampuan anak dalam menyerap dan menggunakan suatu bahasa. Semakin terampil seorang anak dalam berbicara, semakin luas pula perbendaharaan kata dan pemahaman mereka terhadap bahasa tersebut.³ Keterampilan berbicara berperan penting dalam interaksi sosial, komunikasi, dan juga dalam proses pembelajaran anak. Melalui berbicara, anak dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan pemikiran mereka dengan lebih jelas. Penguasaan bahasa yang baik memberikan anak kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif, yang pada gilirannya juga meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain itu, kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika seorang anak merasa mampu berkomunikasi dengan baik, mereka akan lebih percaya diri untuk terlibat dalam percakapan, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sosial.

³ Pertiwi, Adharina Dian, Analisis Video Animasi dalam Kemampuan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.6 (2023), 7003.

Percaya diri ini sangat penting dalam perkembangan emosional dan sosial anak, karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa rasa ragu atau takut. pada usia dini, kemampuan berbicara anak berkembang pesat melalui stimulasi yang tepat, seperti pembelajaran melalui permainan, bernyanyi, bercerita, dan dialog interaktif. Lingkungan yang mendukung, seperti suasana belajar yang penuh kasih sayang dan komunikasi yang baik dari orang dewasa, juga berperan penting dalam memperkaya keterampilan berbahasa anak serta membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Oleh karena itu, memberikan stimulasi yang tepat dalam pengenalan bahasa pada usia dini sangat krusial.

Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak menjadi kunci dalam mengenalkan bahasa asing pada anak usia dini. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah metode bernyanyi. Metode ini menarik perhatian anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima. Bernyanyi bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, terutama dalam pengenalan bahasa. Bernyanyi merupakan metode yang menyenangkan untuk belajar bahasa Arab. Bagi sebagian besar anak usia dini, bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat mereka sukai selama proses belajar. Ketika suasana belajar menyenangkan, anak akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajarinya.⁴ Metode bernyanyi dapat dijadikan jembatan untuk memberikan pembelajaran bahasa Arab kepada anak. Hal ini bertujuan untuk mengusir rasa bosan, letih atau penat di dalam kelas, mengingat kemampuan konsentrasi anak usia dini masih sangat minim. Dengan bernyanyi

⁴ Johana Kastanja and Sri Watini, 'Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), 26

anak dapat mengapresiasi pikiran dan perasaannya, serta memberikan warna baru dalam belajar bahasa Arab. Dengan cara ini, memungkinkan anak-anak untuk terus tertarik mempelajari bahasa Arab.

Lagu-lagu yang berisi kosakata bahasa Arab dapat membantu anak mengenali bunyi-bunyi bahasa tersebut dan mengaitkannya dengan makna yang tepat. Selain itu, dengan bernyanyi, anak-anak juga dapat belajar bahasa secara kontekstual, misalnya melalui lagu yang mengajarkan angka, nama-nama benda, dan salam dalam bahasa Arab.⁵ Metode ini juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan fonetik dan prosodi dalam bahasa Arab dengan cara yang alami dan menyenangkan.⁶ Pendekatan pembelajaran bahasa melalui lagu memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah keterlibatan multi-indera, dimana anak-anak mendengar, bernyanyi, dan bergerak mengikuti lagu. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan holistik dibandingkan dengan metode pembelajaran bahasa yang lebih tradisional, seperti pembelajaran berbasis teks atau hafalan.

Studi lain menegaskan bahwa metode bernyanyi juga meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan memfasilitasi retensi informasi dalam jangka panjang.⁷ Namun, meskipun metode bernyanyi menawarkan banyak keunggulan, penelitian tentang efektivitasnya dalam konteks pengajaran bahasa Arab pada anak usia dini masih relatif terbatas, terutama di lingkungan pendidikan non-formal seperti Taman Kanak-Kanak atau PAUD di Indonesia. Oleh karena itu,

⁵ Hidayatullah, Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Pengajaran Bahasa Arab di TK, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6. 1 (2019), 55.

⁶ Sundari, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Fonetik Bahasa Asing, *Journal of Early Childhood Language Learning*, 8. 2 (2020), 102.

⁷ Elwardi, Exploring The Impact Of Singing On Memory Retention In Foreign Language Learning, *International Journal of Linguistics and Education*, 12. 4 (2018), 89.

penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab kepada anak usia dini, serta dampak metode ini terhadap penguasaan kosakata dasar bahasa Arab oleh anak.

Bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi umat Islam sebagai sarana pemahaman ayat-ayat Al-Quran.⁸ Dalam pembelajaran bahasa Arab sering terjadi permasalahan baik secara linguistik maupun nonlinguistik baik pada anak maupun pendidik, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pengucapan makhorijul huruf dan maknanya. Di sisi lain, pembelajaran bahasa Arab sejak dini sangat penting karena mempersiapkan anak memiliki pengetahuan bahasa yang lebih luas. Oleh karena itu, penguasaan dan pemahaman bahasa Arab sangatlah penting. Jadi, sebagai pendidik hendaknya kita lebih konsentrasi dan berhati-hati terhadap apa yang ingin kita sampaikan kepada peserta didik. Sebab, kesalahan sekecil apa pun akan berakibat fatal bagi mereka.

Salah satu aspek yang dapat memudahkan anak dalam belajar bahasa Arab dimulai dari pembelajaran kosakata dasar yang dekat dengan lingkungan anak. Anak perlu mempunyai perbendaharaan kata atau kosakata yang banyak, karena anak mempraktikkan bahasa dengan mengolah kata menjadi kalimat. Oleh karena itu, anak akan mahir dalam berkomunikasi bahasa Arab seiring dengan banyaknya kosakata yang dihafal. Untuk menguasai kosakata bahasa Arab yang banyak tentu saja harus menghafalkannya. Kegiatan menghafal sangat membosankan, jika hanya dikemas dengan metode menghafal saja tanpa diselingi mainan dan bernyanyi. Maka dari itu, pendidik mempunyai tugas penting dalam mengemas

⁸ Cahya Edi Setyawan and Khairul Anwar, 'Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0', *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2020), 11–19

pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan seperti halnya metode menggambar, bermain dan bernyanyi.

Di Indonesia sendiri, bahasa Arab masih dianggap sebagai bahasa yang cukup sulit dipelajari karena banyaknya rumus yang digunakan dan belum terbiasa menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi.⁹ Selain itu, kurangnya pembiasaan, dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai.¹⁰ Pengenalan bahasa Arab pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan untuk menarik minat anak. Pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik. Sehingga, menjadikan anak usia dini yang “kecanduan” untuk belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Raudhatul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan, mendapati sekolah ini merancang kegiatan pengenalan bahasa Arab secara terstruktur yang disajikan dalam bentuk kosakata bahasa Arab (mufrodat), melalui pemilihan kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan tingkatan kemampuan anak, pemilihan lagu yang sesuai dengan dunia anak, pengenalan kegiatan pada anak, pengenalan kosakata baru dan pengulangan kosakata yang sudah dipelajari. Selain itu, metode bernyanyi dianggap salah satu cara yang dinilai efektif dalam mengajarkan bahasa Arab kepada anak, anak mudah mengenal kosakata dari segi tulisan, anak juga dapat bernyanyi dengan gaya atau tarian sederhana dengan menggambarkan makna makna lagu tersebut. Secara keseluruhan, pendekatan yang diterapkan di RA Raudhatul Ulum

⁹ Faliqul Isbah, dkk, ‘Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pendidikan Anak Usia Dini’, *JURNAL ASGHAR*, 2 (2022), 26–37.

¹⁰ Abdallah Hussein El-Omari and Hussein Mohammad Bataineh, ‘Masalah Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Non-Arab: Diagnosis dan Pengobatannya’, *Journal of Language Teaching and Research*, 9.5 (2018), 1095–1100

menunjukkan bagaimana strategi pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing. Kombinasi antara pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan lagu yang relevan, dan pengulangan materi menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak, sehingga mereka dapat lebih mudah mengenali kosakata dan merasa percaya diri dalam berbicara.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait bagaimana proses pembelajaran dengan mengangkat judul “Penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini berupa:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bicing Pakong Pamekasan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bicing Pakong Pamekasan
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak kelompok B di RA Raudhatul Ulum Bicing Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat secara umum, terlebih khususnya dalam dunia pendidikan serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang dapat memberikan alternatif pembelajaran untuk pengembangan pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

2. Praktis

- a. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan anak dalam berbahasa Arab, serta

menciptakan lembaga pendidikan berkualitas yang dapat menjadi teladan bagi sekolah lain.

- b. Untuk anak, melalui penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan terus ingin belajar.
- c. Untuk Pendidik, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab.
- d. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dalam proses penerapan metode bernyanyi dalam mengenalkan bahasa Arab pada anak.
- e. Bagi Akademisi, dapat menjadi salah satu referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa PIAUD, Pustakawan, dan segenap civitas yang ada di lingkungan IAIN Madura secara umum.

E. Definisi istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, dan agar tidak terjadi kekeliruan pemahaman terhadap judul di atas, maka peneliti akan mendefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan bagian dari pendekatan atau teknik yang digunakan untuk belajar sesuatu yang baru agar mudah diingat. Metode menyanyi dapat disesuaikan dengan kelompok umur, tingkat keahlian, dan genre musik yang berbeda.

Bernyanyi atau dapat disebut juga lagu merupakan sebuah komponen musik pendek yang terdiri dari gabungan lirik yang memungkinkan pendidik untuk menggunakan dan mengadaptasinya dalam berbagai cara agar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bernyanyi, menggunakan suara yang merdu, nada yang menyenangkan dan kata-kata yang mudah dihafal.

2. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang berasal dari Jazirah Arab dan sejak itu berkembang menjadi berbagai dialek dan bentuk di dunia Arab dan sekitarnya. Bahasa Arab memiliki makna keagamaan sebagai bahasa Al-Qur'an, kitab suci Islam. Hal ini telah berkontribusi pada penyebaran dan pelestarian bahasa tersebut selama berabad-abad.

Penting untuk diingat bahwa istilah "Arab" dapat merujuk pada bahasa dan budaya yang terkait dengan dunia Arab. Bahasa Arab memiliki ragam yang berbeda-beda dan digunakan sebagai bahasa ibu oleh berbagai komunitas di Timur Tengah dan Afrika Utara.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah masa penting dalam perkembangan anak yang dimulai sebelum lahir hingga usia 6 tahun. Pada tahapan ini, masa perkembangan otak dan tubuh yang pesat. Dalam beberapa tahun pertama kehidupan, lebih dari 1 juta koneksi saraf baru terbentuk setiap detiknya (Pusat Perkembangan Anak). Pengalaman dan peluang yang ditawarkan pada masa kanak-kanak awal meletakkan dasar bagi bagaimana anak-anak

tumbuh, belajar, membangun hubungan, dan mempersiapkan diri untuk masuk ke sekolah dasar.

Usia dini merupakan fase yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, karena fase ini menjadi landasan bagi kesejahteraan kognitif, sosial, emosional, dan fisik dan lainnya. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan interaksi positif, dan peran penting pengasuh (orang tua, pendidik) dalam membentuk perkembangan dan kesuksesan anak di masa depan.

F. Kajian Terdahulu

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk mengeksplorasi, mengamati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang dilakukan oleh seorang peneliti terdahulu terhadap hal-hal yang ada, dan untuk mengetahui apa yang ada dan tidak ada.

1. Ridwan, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raudhatul Athfal.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perolehan kosakata bahasa Arab sejak dini masa kecil dengan teknik menyanyi. Adapun metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak usia dini menikmati belajar bahasa Arab dengan bernyanyi dan lebih mudah mengingat kosakata yang diajarkan pendidik. Jadi, itu bisa saja terjadi menyimpulkan bahwa teknik menyanyi mampu meningkatkan penguasaan sejak dini. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih ke bagaimana mengenalkan bahasa

¹¹ Ridwan Ridwan and A. Fajar Awaluddin, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raudhatul Athfal', *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13.1 (2019).

Arab melalui metode bernyanyi, sedangkan penelitian terdahulu lebih spesifik ke penguasaan mufradat.

2. Nurfitri Yulianti Witrin, Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata di Masa Pandemi Covid 19.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas anak pembelajaran dapat lebih optimal jika materi diberikan merangsang dan menarik minat anak dalam belajar, salah satunya dengan menerapkan metode bernyanyi. Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut meningkatkan mutu pendidikan di masa depan. Selain itu juga dengan menggunakan metode bernyanyi, anak menjadi lebih tertarik untuk belajar dan menjadikan suasana belajar menyenangkan. Perbedaanya dengan penelitian yang sekarang adalah lebih ke penerapan metode bernyanyi untuk mengenalkan bahasa Arab, sedang yang terdahulu meningkatkan minat belajar bahasa Arab.

3. Marwiyah, Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep.¹³

¹² Nurfitri Yulianti Witrin, 'Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Desember, 2021

¹³ Sri Wahyuni, 'Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Usia Dini Di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep', 1.1 (2023)

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan anak menggunakan metode bernyanyi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pendekatan, dengan objek penelitian adalah implementasi metode bernyanyi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa belajar melalui metode menyanyi meliputi langkah-langkah berikut: (1) Memilih lagu yang selaras dengan tema, (2) Menggunakan melodi yang mudah dipahami peserta, (3) Mengenalkan lagu kepada anak, dan (4) Menyanyikan lagu-lagu tersebut bersamaan dengan gerakan tubuh yang sesuai. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu untuk mengetahui keterampilan anak, sedangkan yang sekarang untuk mengenalkan bahasa Arab pada anak.